ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i3.5546

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMPIT AR RAHMAH PACITAN

Implementation of Islamic Education in Shaping the Religious Character of Students at SMPIT Ar Rahmah Pacitan

Arya Aditya Mahendra & Ridho Riyanto
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
ndombretarya@gmail.com; ridhoriyanto23@isimupacitan.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 28, 2025	Apr 12, 2025	Apr 24, 2025	Apr 29, 2025

Abstract

This study examines the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in the formation of religious character of students at SMPIT Ar Rahmah Pacitan, against the background of weak internalization of religious values among adolescents. The study aims to analyze the implementation of PAI as well as its supporting and inhibiting factors. Using a descriptive qualitative approach with a case study design, data were collected through interviews, observations, and documentation studies. The results showed that intracurricular, co-curricular, and school religious culture activities were generally effective in shaping students' religious character, supported by exemplary teachers, routine religious programs, and parental support. The main obstacles include inconsistency of habituation at home, limited learning innovation, and the negative influence of social media. The discussion confirms the importance of habituation and exemplary as a stimulus for behavior change according to behavioristic theory. This study concludes that the integration of religious education with school culture plays a significant role in shaping religious character, and proposes innovation in learning

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

methods and more intensive family involvement to overcome the challenges of the digital era.

Keywords: Implementation of Islamic Education, Religious Character, Islamic Religious Education, Character Building, Behavioristic Theory

Abstrak: Penelitian ini mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMPIT Ar Rahmah Pacitan, dengan latar belakang lemahnya internalisasi nilai keagamaan di kalangan remaja. Penelitian bertujuan untuk menganalisis penerapan PAI serta faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan budaya religius sekolah secara umum efektif membentuk karakter religius peserta didik, ditunjang oleh keteladanan guru, program keagamaan rutin, dan dukungan orang tua. Kendala utama meliputi ketidakkonsistenan pembiasaan di rumah, keterbatasan inovasi pembelajaran, dan pengaruh negatif media sosial. Pembahasan menegaskan pentingnya pembiasaan dan keteladanan sebagai stimulus perubahan perilaku menurut teori behavioristik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan agama dengan budaya sekolah berperan signifikan dalam membentuk karakter religius, dan mengusulkan inovasi metode pembelajaran serta keterlibatan keluarga lebih intensif untuk mengatasi tantangan era digital.

Kata Kunci: Implementasi PAI, Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Teori Behavioristik

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama di tengah maraknya krisis moral di kalangan generasi muda (Zuhri et al., 2022). Salah satu instrumen penting dalam membangun karakter adalah melalui implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah. Di SMPIT Ar Rahmah Pacitan, implementasi PAI diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman kognitif keislaman peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter mulia yang berlandaskan nilai-nilai religius. Fenomena lemahnya internalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik mendorong pentingnya penelitian ini, mengingat masa SMP adalah fase perkembangan kritis dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku.

Peneliti memandang bahwa implementasi PAI tidak cukup hanya berorientasi pada aspek pembelajaran formal di kelas, tetapi harus diperluas hingga ke pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam

bagaimana pendidikan agama diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Rozak, 2023) dan (Ahsanulkhaq, 2019), mengungkapkan bahwa PAI berkontribusi besar dalam membangun karakter religius peserta didik. Namun, beberapa studi belum banyak menggali secara spesifik tentang bagaimana praktik implementasi berlangsung di sekolah berbasis Islam terpadu seperti SMPIT Ar Rahmah, yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman secara intensif. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks pendekatan, setting, serta fokus pada aspek implementatif dan tantangan aktual dalam pembentukan karakter religius.

Sebagai dasar teori, penelitian ini mengacu pada Teori Behavioristik yang dikemukakan oleh (Isnaini et al., 2023), di mana belajar dipahami sebagai perubahan perilaku akibat stimulus tertentu. Dalam konteks ini, stimulus berupa pendidikan agama, pembiasaan ibadah, dan keteladanan guru diharapkan mampu menghasilkan respons berupa perilaku religius peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi serta memberikan rekomendasi strategi penguatan karakter religius melalui pendekatan pendidikan agama yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penggambaran fenomena sebagaimana adanya, tanpa manipulasi variabel atau eksperimen (Mustafa et al., 2022).

Desain penelitian ini adalah studi kasus, yang bertujuan untuk mengkaji secara intensif implementasi PAI di satu lokasi spesifik, yaitu SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai aspek implementasi, faktor pendukung,

faktor penghambat, serta dampaknya terhadap karakter peserta didik dalam konteks yang nyata.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, serta tenaga kependidikan di SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan sekolah dan pengalaman dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam (Athiyah, 2019).

Data Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dilengkapi dengan pedoman wawancara dan lembar observasi (Dwi Yashinta, 2021). Teknik pengumpulan data meliputi:

- Wawancara semi-terstruktur: Dilakukan kepada guru PAI, peserta didik, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh data mengenai pengalaman, persepsi, dan strategi dalam implementasi PAI.
- Observasi partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.
- Studi dokumentasi: Meliputi analisis dokumen sekolah seperti program kerja PAI, jadwal kegiatan keagamaan, dan laporan kegiatan keagamaan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan:

- Reduksi Data: Menyaring dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian Data: Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman.
- Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah, dengan mengacu pada teori yang mendasari penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sari, 2017).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa karakter peserta didik di SMPIT Ar Rahmah Pacitan sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka yang beragam. Keanekaragaman ini justru memberikan kekayaan tersendiri dalam

pembentukan karakter siswa, menciptakan variasi unik dalam kepribadian mereka. Wakil Kepala Sekolah Bapak B menegaskan bahwa *"karakter siswa di sekolah ini memiliki keragaman yang cukup mencolok. Namun demikian, keberagaman tersebut dipandang bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai kekuatan. Dengan memahami latar belakang dan kebutuhan masing-masing siswa, pihak sekolah mampu menerapkan pendekatan pembinaan karakter yang lebih fleksibel dan adaptif, sehingga proses pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan lebih efektif dan kontekstual".*

Meskipun terdapat variasi latar belakang dan karakter individu, secara umum dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di SMPIT Ar Rahmah Pacitan menunjukkan kecenderungan positif. Secara keseluruhan, siswa memiliki sifat yang relatif mudah diarahkan dan dapat dikendalikan melalui penerapan aturan-aturan sekolah yang telah ditetapkan. Aturan ini berfungsi tidak hanya sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang efektif. Salah seorang siswa menyampaikan pengalamannya dengan mengatakan bahwa *"proses pembinaan karakter di sekolah ini sangat membantu dalam membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Ia juga menekankan bahwa para guru memberikan perhatian yang besar terhadap keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas positif seperti tadarus pagi, solat dhuhha berjamaah, solat duhur berjamaah, solat asar berjamaah, membaca al-maksurat berjamaah dan kegiatan positif lainnya, serta secara konsisten membimbing dan mengarahkan mereka untuk menjadi individu yang lebih disiplin dan bertanggung jawab".*

Strategi penerapan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan dilaksanakan secara bertahap dan terencana. Proses ini diawali dengan pemberian nasihat secara personal, dilanjutkan dengan penerapan sanksi berupa pengurangan poin kedisiplinan, hingga akhirnya, jika diperlukan, dilakukan kunjungan langsung ke rumah siswa (home visit). Pendekatan bertahap ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penegakan aturan, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami lebih dalam latar belakang siswa serta dinamika lingkungan keluarganya. Seorang guru Bimbingan Konseling menjelaskan bahwa *"sanksi yang diberikan bukan semata-mata bertujuan menghukum, melainkan lebih sebagai upaya untuk mencari akar permasalahan perilaku siswa. Melalui program home visit, guru dapat berinteraksi langsung dengan orang tua siswa, membuka ruang komunikasi dua arah, dan memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi siswa di lingkungan rumahnya".*

Peran sekolah sebagai agen pembentuk karakter religius siswa sangat tercermin dalam upaya kolaboratif antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan Konseling (BK), dan tenaga kependidikan lainnya. Salah satu

contoh konkret dari kolaborasi ini adalah program home visit, yang dijalankan secara bersinergi antara guru BK, guru PAI, dan wali kelas. Program ini menjadi bukti nyata komitmen sekolah untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga untuk memahami secara menyeluruh konteks kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sebagaimana ditegaskan oleh seorang guru PAI, *"Mereka memandang penting untuk tidak hanya berkonsentrasi pada pembelajaran agama di ruang kelas, tetapi juga untuk mengenal dan memahami kondisi siswa di luar lingkungan sekolah. Di sini juga diterapkan kegiatan keagamaan dari mulai datang ke sekolah sampai pulang dari sekolah, seperti kegiatan tadarus pagi. Dengan cara ini, sekolah dapat menyesuaikan pendekatan dalam pembentukan karakter agama yang lebih relevan dengan kenyataan kehidupan yang dihadapi siswa sehari-hari".*

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini menjalankan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pedoman kurikulum yang telah ditetapkan. Fokus utama pada aspek religius, akhlak, dan ibadah dalam proses pembelajaran ini mencerminkan implementasi yang sangat baik dalam upaya membentuk karakter religius para siswa. Salah satu elemen penting yang menonjol dalam pembentukan akhlakul karimah dan ketaatan beribadah adalah proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Selain itu, fasilitas yang disediakan sekolah serta adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti Kafilah, turut memberikan dukungan signifikan terhadap pengembangan karakter religius siswa.

Hasil penelitian ini dapat ditempatkan dalam konteks teori-teori pembentukan karakter dan pendidikan agama, yang mencakup pendekatan kualitatif serta filsafat postpositivisme. Proses analisis data yang digunakan juga menerapkan pendekatan induktif dalam memahami fenomena yang terjadi. Langkah-langkah strategis yang diimplementasikan oleh sekolah, seperti penerapan sanksi bertahap dan program home visit, sangat sejalan dengan prinsip-prinsip dalam analisis data, yakni melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang tepat.

Adapun juga hasil negatif yang peneliti tumukan dalam penelitian ini, data negatif di bawah ini memberikan gambaran tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Penyelesaian terhadap masalah-masalah ini perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, SMPIT Ar Rahmah Pacitan telah berhasil mengaplikasikan pendekatan yang komprehensif dan holistik dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek karakter religius. Proses pembelajaran yang terintegrasi dengan baik dan pembiasaan nilai-nilai positif yang diterapkan telah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang baik pada siswa. Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan agama dan strategi pembentukan karakter di tingkat sekolah menengah, khususnya dalam hal keberhasilan membentuk karakter religius siswa.

Hasil survei menunjukkan perbandingan **temuan positif** dan **temuan negatif** dari Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar Rahmah Pacitan pada berbagai aspek:

Tabel 1Kesimpulan dari hasil penelitian

No	Aspek Implementasi	Temuan Positif	Temuan Negatif	Deskripsi Singkat
1	Intrakurikuler	Metode aktif efektif menanamkan nilai keislaman	Metode tradisional mengurangi minat peserta didik	Pendekatan aktif seperti diskusi memperkuat pemahaman nilai Islam
2	Kokurikuler dan Ekstrakurikuler	Shalat Dhuha, tadarus, tahfidz berjalan rutin	Tidak semua peserta didik berpartisipasi penuh	Kegiatan keagamaan memperkokoh kebiasaan religius harian
3	Budaya Religius Sekolah	Budaya salam, shalat berjamaah, majelis ilmu hidup	Butuh konsistensi dari semua pihak sekolah	Budaya positif mendorong internalisasi nilai-nilai keagamaan
4	Keteladanan Guru	Guru menjadi panutan perilaku islami	Ada perbedaan keteladanan antar guru	Keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik
5	Dukungan Orang Tua	Orang tua aktif mendukung program sekolah	Tidak semua keluarga mendukung praktik religius di rumah	Dukungan keluarga memperkuat internalisasi nilai agama
6	Tantangan Global	Kesadaran religius meningkat di lingkungan sekolah	Budaya populer melemahkan nilai keislaman di luar sekolah	Tantangan media sosial perlu dihadapi dengan pendekatan inovatif



Gambar 1Kegiatan Tadarus pagi

PEMBAHASAN

Karakter Peserta Didik dan Keberagaman Latar Belakang Hasil Penelitian menyebutkan bahwa karakter peserta didik di SMPIT Ar Rahmah Pacitan sangat dipengaruhi oleh keberagaman latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka yang beragam. Keanekaragaman ini membawa variasi dalam kepribadian siswa, tetapi bukan menjadi hambatan. Sebaliknya, hal ini dipandang sebagai kekuatan yang dapat diperkuat melalui pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang memberi warna pada proses pembentukan karakter. Sekolah telah berhasil menyesuaikan metode pembinaan karakter sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan masing-masing siswa, menjadikannya relevan dan efektif. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius juga tercapai, yaitu dengan memahami bahwa keberagaman sosial dan budaya memerlukan pendekatan yang berbeda dan adaptif.

Proses Pembinaan Karakter dan Penerapan Aturan Sekolah Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan karakter di SMPIT Ar Rahmah Pacitan berjalan dengan baik, karena aturan sekolah yang diterapkan tidak hanya sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang efektif. Para siswa juga merasa terlibat dalam berbagai aktivitas positif yang membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti shalat

berjamaah, tadarus pagi, dan membaca al-Maksurat. Pembinaan karakter religius di SMPIT Ar Rahmah Pacitan dilakukan dengan konsistensi meskipun ada variasi dalam penerimaan siswa terhadap aturan yang ada. Penerapan sanksi bertahap menjadi strategi untuk menangani perbedaan tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa. Tujuan penelitian terkait identifikasi faktor pengaruh pada pembentukan karakter tercapai dengan menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang konsisten dan penguatan perilaku yang positif berhasil meningkatkan kesadaran religius siswa.

Pendekatan Bertahap dalam Penerapan Sanksi, Hasil Penelitian menyebutkan bahwa penerapan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan dilakukan secara bertahap mulai dari pemberian nasihat, pengurangan poin kedisiplinan, hingga home visit untuk memahami kondisi keluarga. Home visit dianggap penting dalam menciptakan komunikasi dua arah antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Peran kolaborasi orang tua dan sekolah dijawab dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kolaborasi melalui program home visit sangat efektif untuk memperbaiki perilaku siswa dan memberi ruang bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam mendukung pembentukan karakter religius. Tujuan penelitian terkait pengembangan lebih lanjut dalam pembentukan karakter religius terwujud dengan saran untuk memperluas dan memperdalam program semacam home visit, yang telah terbukti bermanfaat.

Budaya Religius dan Peran Keteladanan Guru, hasil Penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Ar Rahmah Pacitan telah mengintegrasikan budaya religius yang sangat kuat melalui kegiatan keagamaan harian seperti shalat berjamaah dan tadarus. Meskipun demikian, ada tantangan terkait konsistensi budaya religius di sekolah, yang memerlukan kerjasama yang lebih solid dari seluruh pihak sekolah. Pengaruh keberagaman latar belakang siswa juga mencakup konsistensi budaya religius yang dapat terhambat oleh perbedaan latar belakang. Penelitian ini menunjukkan pentingnya konsistensi dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah dan keluarga. Tujuan penelitian terkait peningkatan efektivitas strategi pembentukan karakter religius dihadapi dengan tantangan budaya yang memerlukan perhatian lebih pada aspek keteladanan guru dan penguatan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah.

Tantangan Pengaruh Media Sosial, hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media sosial dan budaya populer di luar sekolah menjadi tantangan yang signifikan dalam menjaga konsistensi karakter religius siswa. Meski demikian, pihak sekolah terus berupaya dengan

pendekatan inovatif untuk menanggulangi dampak negatif tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran religius yang tinggi di lingkungan sekolah, pengaruh negatif dari budaya populer dan media sosial di luar sekolah tetap mempengaruhi karakter religius siswa. Tujuan penelitian terkait pengembangan strategi lebih lanjut dalam pembentukan karakter religius siswa di luar sekolah harus mengarah pada pendekatan yang lebih inovatif, seperti memanfaatkan media dakwah digital untuk menanggulangi pengaruh negatif ini.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPIT Ar Rahmah Pacitan, ditemukan bahwa dalam aspek pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan metode aktif seperti diskusi terbukti efektif dalam menanamkan nilai keislaman, sedangkan penggunaan metode tradisional cenderung mengurangi minat peserta didik. Temuan ini konsisten dengan pendapat (Istiqomah et al., 2023), yang menyatakan bahwa metode aktif seperti diskusi dan studi kasus lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa.

Dalam aspek kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan seperti shalat Dhuha, tadarus, dan tahfidz rutin berjalan dengan baik, namun tingkat partisipasi siswa belum merata. Hal ini sejalan dengan temuan (Yasin et al., 2024) yang menekankan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin untuk menginternalisasi nilai religius, namun mengakui bahwa motivasi siswa bisa menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi.

Pada aspek budaya religius sekolah, budaya positif seperti salam, shalat berjamaah, dan majelis ilmu telah hidup di lingkungan sekolah, meskipun diperlukan upaya konsistensi yang lebih kuat dari seluruh pihak. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Johannes et al., 2020) yang menyatakan bahwa budaya religius sekolah harus dijaga secara konsisten oleh seluruh komponen agar efektif dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam hal keteladanan guru, meskipun sebagian besar guru menjadi panutan perilaku islami, ditemukan adanya variasi kualitas keteladanan antar guru. Temuan ini konsisten dengan pemikiran (Islamia et al., 2024) yang menggarisbawahi bahwa keteladanan guru merupakan faktor utama dalam pendidikan nilai, dan ketidakseragaman dalam keteladanan dapat melemahkan proses internalisasi nilai agama.

Dari segi dukungan orang tua, sebagian besar menunjukkan dukungan terhadap program religius sekolah, namun tidak semua orang tua aktif dalam menginternalisasikan nilai agama di rumah. Ini sesuai dengan temuan (Suartawan, 2024), yang menyatakan bahwa

keberhasilan internalisasi nilai agama membutuhkan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan praktik religius di rumah.

Terakhir, dalam aspek tantangan global, meskipun kesadaran religius siswa meningkat di lingkungan sekolah, pengaruh budaya populer dan media sosial di luar sekolah tetap menjadi tantangan dalam menjaga nilai keislaman. Hal ini konsisten dengan teori sosial-kognitif Bandura dan pendapat (Yuniarto & Yudha, 2021) yang menunjukkan bahwa media massa dan budaya populer dapat melemahkan nilai-nilai religius yang diajarkan di lingkungan formal.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dalam bidang studi pendidikan karakter religius. Pertama, penelitian ini memperkaya konsep pendidikan karakter dengan memberikan bukti empiris bahwa pembentukan karakter religius akan lebih efektif jika berbasis pada pembiasaan, keteladanan, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Selain itu, temuan penelitian ini juga memvalidasi pendekatan holistik yang menggabungkan aspek intrakurikuler, kokurikuler, budaya sekolah, keteladanan guru, dan dukungan orang tua sebagai metode yang lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada aspek akademik atau satu dimensi saja. Penelitian ini juga mendukung teori behavioristik dan pembiasaan sosial, di mana perilaku religius siswa terbentuk melalui stimulus berulang berupa pembiasaan, hukuman, dan penghargaan, serta penguatan sosial dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Sekolah perlu mengadaptasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengembangkan pendekatan yang lebih aktif dan inovatif, agar dapat menjaga minat siswa dan menghindari kejenuhan akibat metode tradisional. Selain itu, penguatan pembiasaan dan budaya religius di sekolah harus dilakukan secara konsisten oleh seluruh komponen sekolah untuk memastikan internalisasi nilai-nilai agama berlangsung kuat. Program home visit perlu dioptimalkan dan diformalkan secara lebih sistematis sebagai bagian integral dari upaya pembentukan karakter siswa. Mengingat pengaruh budaya populer yang semakin kuat, sekolah juga perlu lebih aktif memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah kreatif dalam meningkatkan kesadaran religius siswa. Di sisi lain, penting pula untuk memberikan pelatihan rutin kepada guru agar mereka mampu menjaga konsistensi keteladanan perilaku islami di lingkungan sekolah.

Dari segi teoritis, temuan ini berimplikasi pada penyempurnaan model pendidikan karakter berbasis kontekstual, di mana pendekatan yang digunakan tidak hanya berdasarkan teori normatif, melainkan juga mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa. Penelitian ini juga memperkuat teori integrasi pendidikan formal dan nonformal, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas serta program-program nonakademik seperti home visit dan aktivitas keagamaan sama-sama berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius. Akhirnya, penelitian ini berkontribusi pada filsafat pendidikan postpositivisme, dengan menegaskan pentingnya pendekatan induktif yang memahami realitas sosial siswa secara kontekstual, mendukung paradigma pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan terhadap dinamika sosial yang dihadapi siswa sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, terbatasnya waktu observasi dan pengumpulan data menyebabkan belum sepenuhnya tergambarkan dinamika perubahan karakter religius siswa dalam jangka panjang, mengingat proses pembentukan karakter adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan observasi lebih lama. Kedua, penggunaan pendekatan kualitatif membuat hasil penelitian rentan terhadap subjektivitas dalam interpretasi data, di mana adanya kemungkinan bias dalam menafsirkan sikap, perilaku, dan tanggapan dari siswa maupun guru.

Selain itu, jangkauan informasi dari responden juga terbatas karena tidak semua siswa, guru, maupun orang tua dapat diwawancarai secara mendalam, sehingga data yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili keanekaragaman latar belakang peserta didik di SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Penelitian ini juga masih berfokus pada aspek-aspek formal pendidikan, seperti kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler di sekolah, sehingga aspek pendidikan nonformal atau pengaruh lingkungan masyarakat di luar sekolah belum banyak dieksplorasi.

Selanjutnya, meskipun telah disinggung mengenai tantangan dari budaya populer dan media sosial, penelitian ini belum menggali secara mendalam pengaruh media sosial terhadap perilaku dan nilai keagamaan siswa, serta belum menguraikan secara rinci strategi konkret untuk mengatasinya. Penelitian juga menunjukkan adanya variasi keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa, namun belum merinci faktor penyebab perbedaan tersebut ataupun dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Keterbatasan lainnya adalah minimnya data kuantitatif penunjang, sehingga temuan penelitian ini lebih bergantung pada narasi kualitatif tanpa dukungan statistik yang lebih kuat. Terakhir, meskipun telah disinggung mengenai peran keluarga, penelitian belum menguraikan secara spesifik pengaruh dukungan orang tua, terutama dalam kaitannya dengan faktor sosial, ekonomi, maupun tingkat pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Ar Rahmah Pacitan berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, peserta didik mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti meningkatnya kesadaran beribadah, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial, sebagaimana yang di tunjukkan dalam rumusan masalah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pembentukan karakter religius di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini memperkaya teori pembentukan karakter religius dengan menekankan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa, mengisi kekosongan teori yang sebelumnya lebih bersifat normatif. Hasil penelitian ini juga mendukung integrasi pendidikan formal dan nonformal, menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada pembelajaran intrakurikuler, melainkan juga dipengaruhi oleh kegiatan seperti home visit, budaya sekolah, dan dukungan keluarga.

Dengan pendekatan kualitatif berbasis induktif, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan filsafat pendidikan postpositivisme, menegaskan pentingnya interpretasi terhadap realitas sosial yang kompleks dalam memahami karakter siswa, sekaligus mengkritisi paradigma positivistik yang cenderung mengabaikan aspek subjektif. Penelitian ini juga memperkaya model pembiasaan dan keteladanan, dengan menekankan pentingnya peran guru dan mendorong kajian lanjutan tentang faktor yang memengaruhi konsistensi keteladanan. Selain itu, penelitian ini membuka ruang kajian baru tentang pentingnya strategi berbasis teknologi digital untuk menanggulangi pengaruh media sosial terhadap internalisasi nilai religius siswa.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan kebutuhan akan pengembangan data kuantitatif dalam studi pendidikan karakter religius, mengindikasikan peluang bagi penelitian mendatang untuk menciptakan model pengukuran karakter yang lebih valid dan empiris. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori-teori sebelumnya, tetapi juga mengisi celah teoritis dengan menawarkan perspektif baru tentang pentingnya pendekatan kontekstual, sinergi pendidikan formal dan nonformal, pemanfaatan teknologi, serta penyesuaian strategi pendidikan dengan realitas sosial siswa.

Penelitian selanjutnya sebaiknya bersifat longitudinal dengan jangka waktu yang lebih panjang, minimal 1 hingga 2 tahun, untuk mengamati perubahan yang lebih mendalam dan dinamis dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana perkembangan karakter religius siswa seiring berjalannya waktu dan proses pendidikan. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu fokus pada pengaruh spesifik dari platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube terhadap perilaku religius siswa. Hal ini penting untuk dianalisis secara lebih mendalam, termasuk strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk mengatasi tantangan budaya populer dan pengaruh negatif media sosial terhadap karakter religius siswa.Selanjutnya, penelitian harus mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan dalam keteladanan guru, seperti latar belakang pribadi guru, tingkat religiusitas, pelatihan profesional yang diterima, serta motivasi kerja guru. Kajian ini penting untuk memahami lebih jelas dampak keteladanan guru terhadap perkembangan karakter religius siswa. Fokus penelitian juga perlu diberikan pada hubungan antara tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan keterlibatan mereka dalam pembentukan karakter religius anak. Penelitian ini dapat memperjelas bagaimana pengaruh pendidikan di rumah serta keterlibatan orang tua berkontribusi pada konsistensi nilai religius yang diajarkan di sekolah.

Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, sebaiknya dilakukan pendekatan mixed methods yang menggabungkan data kuantitatif melalui survei untuk mengukur perilaku siswa secara statistik, serta wawancara kualitatif untuk mendapatkan perspektif mendalam mengenai pengalaman dan sikap siswa. Kombinasi kedua pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1). https://scholar.archive.org/work/obvnqgwvr5fw3pjmhlzw324qtu/access/wayback/ https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/4312/1967

Athiyah, C. U. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai alternatif desentralisasi pendidikan di MAN 4 Jakarta. *Andragogi*, *7*(1), 130–145. https://www.academia.edu/download/73418542/58.pdf

DWI YASHINTA, R. (2021). *DINAMIKA PSIKOLOGIS REMAJA PENGGUNA NARKOBA YANG ADA DI TAHANAN RESERSE NARKOBA POLDA LAMPUNG*. https://ummetro. ac. id/. http://eprints.ummetro.ac.id/781/

Islamia, E. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). *Peran Keteladanan Guru PAI dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*.

Isnaini, N. A., Rosyida, N. I., Wulandari, R., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Dari Stimulus-Respon hingga Modifikasi Perilaku; Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson dan Realisasinya dalam Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 10062–10070. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2442

Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *6*(1), 85–106. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/4084

Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, *8*(1), 11–23. https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/1856

Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*. https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/21

Rozak, A. (2023). Analisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan metode Literature Study and Review (LSR). *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(1), 1–8. https://staibanisaleh.ac.id/ojs/index.php/ElBanar/article/view/149

Sari, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *3*(02), 249–258. https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/1952

Suartawan, K. A. (2024). Penerapan Nilai Ajaran Dharma dalam Kehidupan Sehari-Hari oleh Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Bumi Lapero. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 99–106. http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/589

Yasin, M., Nilam, S., & Zahra, Z. (2024). Penerapan Prinsip Dasar Keluarga Dalam

Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah. *Al-Rabwah*, *18*(01), 1–12. https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/273

Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, *10*(2). https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/8096

Zuhri, S., Nazmudin, D., & Asmuni, A. (2022). Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 56–78. https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/11836